

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Di dalam sebuah penelitian, diperlukan sebuah metode penelitian untuk dapat menjawab permasalahan penelitian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (Balai Pustaka, 1989). Dengan demikian, metode penelitian merupakan suatu cara yang telah dirancang dengan baik untuk melakukan sebuah penyelidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena menggunakan data-data berupa ragam bahasa lisan yang dideskripsikan melalui kata-kata berupa tuturan, bukan berupa angka dan hitungan statistik. Djajasudarma mengatakan bahwa penelitian kualitatif di dalam linguistik menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dalam suatu masyarakat bahasa (1993: 11). Selanjutnya, Muhammad (2010: 23) juga menyebutkan bahwa salah satu fenomena yang dapat menjadi objek penelitian kualitatif adalah peristiwa komunikasi atau berbahasa karena peristiwa ini melibatkan tuturan, makna semantik tutur, peristiwa tutur, tindak tutur, dan latar tuturan. Sehingga, hasil dari penelitian kualitatif adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia dan perilakunya yang dapat diamati.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan eufemisme penolakan di dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia secara kontrastif. Menurut Tarigan (1988: 23-29) analisis kontrastif adalah aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur bahasa pertama dengan bahasa kedua untuk mengidentifikasi perbedaan dan perbedaan antara kedua bahasa. Persamaan dan perbedaan tersebut dilihat dari segi struktur kalimat, makna kalimat, situasi tutur dimana kalimat tersebut diungkapkan, serta latar belakang dari kalimat tersebut kemudian mengaitkannya dengan jenis-jenis kontrastif yang

terjadi. Peneliti akan mendeskripsikan, mengontraskan, menganalisis, kemudian menginterpretasi kalimat-kalimat berdasarkan teori, data, dan literatur yang terkumpul. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis kontrastif secara deskriptif. Sesuai dengan pengertian penelitian deskriptif, bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjabarkan, suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2009: 58), maka penelitian data dari masing-masing bahasa akan dilakukan secara deskriptif. Pendeskripsian data-data dari kedua bahasa akan dilakukan secara terpisah, kemudian dibandingkan untuk menemukan persamaan dan perbedaan serta kekhasan masing-masing dari kedua bahasa tersebut. Selain itu, kita juga dapat meneliti gesture, intonasi, ekspresi wajah yang juga dapat menjadi sebuah indikator yang cukup signifikan dalam menganalisis data kalimat.

Menurut Suryabrata (2006) pendekatan deskriptif dalam suatu penelitian bertujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mencari informasi faktual mendetail dan mendeskripsi gejala yang ada
- 2) Untuk mengidentifikasi masalah-masalah dan praktik yang sedang berlangsung
- 3) Untuk membuat komparasi dan evaluasi
- 4) Untuk mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang-orang lain dalam menangani masalah dan situasi yang sama, agar dapat belajar dari mereka untuk kepentingan perbuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa depan.

Kemudian, setelah melakukan penelitian secara deskriptif, penelitian dilakukan dengan pendekatan komparatif. Pendekatan komparatif (*comparative method*) adalah pendekatan yang digunakan untuk persamaan atau perbedaan antara bahasa-bahasa yang diperbandingkan (Tarigan, 2009: 190)

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Penelitian

Objek penelitian di dalam penelitian ini adalah tuturan-tuturan yang terjadi di dalam sebuah situasi dimana penutur melakukan ungkapan penolakan. Objek penelitian tersebut dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data tertentu sehingga analisis dapat dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah studi literatur atau studi kepustakaan dengan menggunakan metode simak. Metode penyediaan data ini disebut dengan metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode simak tersebut antara lain memiliki teknik dasar seperti teknik sadap, teknik simak libat cakap, teknik simak simak bebas libat cakap, teknik catat, dan teknik rekam (Sudaryanto, 1993: 133). Setelah teknik simak dilakukan, teknik selanjutnya yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik catat, yaitu dengan mencatat data-data yang diperoleh dan mengelompokkannya ke dalam kartu data.

Hasil data yang diperoleh dari metode simak kemudian dianalisis menjadi beberapa tahapan analisis sebagai berikut.

1. Mencari bentuk-bentuk ungkapan yang menyatakan makna penolakan Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia dari sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini,
2. Menandai dan menyalin semua data yang ditemukan,
3. Mengumpulkan data dan memberinya nomor data, lalu mengklasifikasikannya ke dalam kartu data,
4. Memilah data; yaitu mengelompokkan bentuk-bentuk pengungkapan tuturan penolakan tidak langsung Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia berdasarkan klasifikasi data yang telah dibuat. Klasifikasi data tersebut berdasarkan pada tindak ilokusi lawan tutur yang dapat memicu tuturan penolakan dari penutur. Klasifikasi tersebut antara lain

berdasarkan permintaan (*request*), ajakan (*invitation*), tawaran (*offer*), dan saran (*suggestion*).

Teknik catat dilakukan dengan pencatatan pada kartu data kemudian dilanjutkan dengan pengklasifikasian dan pengelompokan. Pencatatan dilakukan setelah teknik pertama, yaitu teknik simak selesai. Secara lengkap, kartu data yang penulis buat adalah seperti berikut ini.

Tabel 3.1.

**(Contoh) Kartu Data Tuturan Penolakan dalam Bahasa Jepang
(Ajakan/*Invitation*)**

| No | Nomor Data | Jarak Sosial (D) |
|-----|------------|------------------|
| (a) | (b) | (c) |

Keterangan:

- (a) Berisi nomor urut data yang sudah dipilah dan diklasifikasikan berdasarkan 4 (empat) buah tindak ilokusi mitra tutur berupa ajakan, permintaan, tawaran, dan saran.
- (b) Nomor data berdasarkan data temuan yang terdapat pada halaman lampiran.
- (c) Jarak sosial antara penutur dan mitra tutur, dibedakan menggunakan 2 (dua) jenis pengkodean yaitu akrab (-D) dan tidak akrab (+D).

Setelah data dimasukkan ke dalam klasifikasi atau kategori masing-masing, kemudian dilakukan analisis kontrastif dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Pendeskripsian data pada kedua bahasa
- 2) Pengontrasan data pada kedua bahasa
- 3) Pemerian jenis kontrastif yang terjadi, baik persamaan maupun perbedaan
- 4) Generalisasi secara induktif

2. Sumber Data

Sumber data merupakan dasar dari sebuah penelitian. Sebuah penelitian tidak terlepas dari sumber data yang akan digunakan di dalam penelitian tersebut. Hal ini dikarenakan bahwa sumber data merupakan sampel penelitian yang dianggap mewakili populasi tertentu. Sumber data penelitian kualitatif dapat berupa karya tulis berupa novel, cerita pendek, komik, dan lain-lain. Sumber data tersebut juga dapat berupa surat kabar, majalah, ataupun surat elektronik. Penulis memilih sumber data berupa karya tulis seperti novel dan komik dengan pertimbangan bahwa ragam tulis memperlihatkan ciri yang lebih konsisten dan alami dalam penggunaan struktur kalimat ataupun pilihan kata. Kemudian penulis juga memilih sumber data berupa film dari kedua bahasa yang penulis teliti, yaitu film berbahasa Jepang dan film berbahasa Indonesia, dengan pertimbangan bahwa film dapat mewakili situasi yang sebenarnya terjadi dalam kehidupan berbahasa dari kedua bahasa tersebut.

Sumber data tersebut antara lain berasal dari:

Sumber data Bahasa Jepang

Sumber data novel dan komik Bahasa Jepang:

- 1) Marmalade Boy (2004)
- 2) Gakumon no Susume Manga, Eastpress (2008)
- 3) Kingyou no Chuuihou I (1992)

Sumber data film Bahasa Jepang:

- 4) Honey and Clover (2008)
- 5) Taiyou no Uta (2008)
- 6) Deru Toko Demashou (2007)
- 7) Asuko March! (2011)
- 8) Niji no Megami (2006)
- 9) Strobe Edge (2015)
- 10) I'm Home (2014)
- 11) Minami-kun no Koibito (2015)
- 12) Chibi Maruko Chan (2006)

Sumber data Bahasa Indonesia

Sumber data novel Bahasa Indonesia:

- 1) Perahu Kertas (2009)

Sumber data film Bahasa Indonesia:

- 2) Love in Perth (2009)
- 3) Emak Ingin Naik Haji (2009)
- 4) Mika (2013)
- 5) Perahu Kertas (2012)
- 6) Marmut Merah Jambu (2014)
- 7) 99 Cahaya di Langit Eropa 1 (2013)
- 8) 99 Cahaya di Langit Eropa 2 (2014)

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan di dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan data-data berupa ragam ungkapan lisan dalam bentuk ujaran. Oleh karena itu, di dalam penelitian ini peneliti menjadi salah satu instrumen penting untuk mengumpulkan data-data berupa ujaran dengan menggunakan kartu data dan studi literatur. Sugiono mengatakan bahwa penelitian kualitatif dengan *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (2009:306). Peneliti menjadi alat pengumpul data utama karena mampu memahami, menilai, dan menyesuaikan diri dengan situasi yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, peneliti sebagai *human instrumen* memegang peran yang penting di dalam penelitian ini.

C. Metode Analisis Data

Seperti yang telah penulis ungkapkan sebelumnya, data yang penulis temukan akan diteliti dengan menggunakan metode deskriptif. Metode ini

digunakan untuk mendeskripsi permasalahan yang menjadi topik dalam penelitian ini, sehingga memperoleh pembahasan yang lebih terperinci. Setelah mendapatkan hasil yang terperinci dari masing-masing data, penulis akan menggunakan metode kontrastif untuk membandingkan bentuk penolakan tidak langsung dari Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia agar memperoleh persamaan dan perbedaan dari kedua bahasa tersebut. Data yang terkumpul kemudian dianalisis sehingga permasalahan yang menjadi topik dalam penelitian ini dapat terselesaikan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut.

- 1) Mengklasifikasikan data kalimat berdasarkan strategi penolakan terhadap tindak ilokusi lawan tutur berupa permintaan (*request*), ajakan (*invitation*), tawaran (*offer*), dan saran (*suggestion*). Pengklasifikasian tersebut didasarkan pada teori Brown dan Levinson mengenai hal-hal yang dapat mengancam wajah negatif seseorang. Menurut Brown dan Levinson (1987), tindak tutur yang dapat mengancam wajah negatif (*negative face*) tersebut adalah:
 - a. Perintah dan permintaan (*orders and requests*); penutur ingin mitra tutur melakukan sesuatu untuk penutur, atau meminta mitra tutur untuk tidak melakukan sesuatu.
 - b. Anjuran, nasihat, atau saran (*suggestions, advice*); penutur memberikan anjuran agar lawan tutur melakukan sesuatu.
 - c. Peningat (*reminders*); penutur mengingatkan pada mitra tutur untuk melakukan sesuatu.
 - d. Ancaman, peringatan, tantangan (*threats, warnings, dares*); penutur mendesak lawan tutur untuk melakukan sesuatu dan jika tidak dilakukan ia akan memberikan konsekuensi atau sanksi.
- 2) Setelah diklasifikasikan, data kalimat tersebut akan dianalisis menggunakan formula semantik yang sesuai dengan formula semantik yang telah dibuat oleh Beebe, Takahashi, dan Ullis-Weltz. Contohnya ketika seseorang menolak ajakan untuk makan bersama, strategi penolakannya adalah sebagai berikut.

[1] ごめん、ちょっとバイト、留年するにはバイト増やさないと。

(1) (2) (3)

Gomen, chotto baito, ryuunen suru ni wa baito fuyasanaito.

(1) ごめん

(謝罪/*shazai*)

(2) ちょっとバイト

(言い訳/*iiwake*)

(3) 留年するにはバイト増やさないと

(理由/*riyuu*)

意味公式：（「謝罪/*shazai*」＋「言い訳/*iiwake*」＋「理由/*riyuu*」）

Ungkapan penolakan tersebut terdiri dari tiga formula semantik, yaitu (1) ungkapan permintaan maaf (謝罪/*shazai*), (2) pemberian dalih (言い訳/*iiwake*), dan pemberian alasan (理由/*riyuu*). Data tersebut kemudian diurutkan sesuai dengan urutan kemunculan dari strategi masing-masing penolakan.

Analisis terhadap data Bahasa Indonesia pun dilakukan dengan metode yang sama. Contohnya ketika penutur menolak ajakan dari temannya yang mengajaknya menonton film bersama.

[2] Lihat nanti, ya. Aku usahain.

(1) (2)

(1) Lihat nanti, ya

[janji di masa depan]

(2) Aku usahain.

[harapan]

Formula semantik: ([janji di masa depan]+[harapan])

Formula semantik yang muncul dari kalimat penolakan tersebut adalah (1) janji di masa depan, dan (2) harapan.

Daftar simbol:

| | |
|-------|------------------|
| _____ | Strategi pertama |
| ===== | Strategi kedua |
| ----- | Strategi ketiga |
| | Strategi keempat |

- 3) Menyajikan ke dalam tabel formula semantik yang telah diklasifikasikan berdasarkan urutan kemunculan strategi penolakan terhadap tindak ilokusi dari lawan tutur untuk melihat berapakah formula semantik yang digunakan dalam satu ungkapan penolakan.

Tabel 3.2.

**Formula Semantik Strategi Penolakan Tidak Langsung
terhadap Permintaan (*Request*) (Contoh)**

| Keakraban (D) | Nomor Data | Permintaan | | | |
|------------------|---------------|------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Akrab | [1] | | | | |
| (-D) | [2] | | | | |
| Tidak akrab | [3] | | | | |
| (+D) | [4] | | | | |

- 4) Mencari dan menganalisis persamaan dan perbedaan bentuk strategi penolakan tidak langsung dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia. Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode informal. Metode informal adalah cara memaparkan dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993: 145). Metode ini digunakan untuk

mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut berupa persamaan dan perbedaan kalimat atau tindak tutur penolakan tidak langsung dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia.